

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Siti Khofifah

IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk

Correspondence Email: skhofifah33@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 24-12 2022,

Revised : 31-12-2022,

Accepted : 31-12-2022

Keywords:

Keywords ; School Environment
Keywords ; Formation of Children's
Character

The school environment is a place or place for children to be guided in all aspects, morals, knowledge and skills are very important things to be fostered in the school environment, so it is not only knowledge that takes precedence but especially to form character and inculcate moral values towards the children who are in the school environment and of course it all cannot be separated from the role of educators who are in the school environment.

This type of research is descriptive qualitative research by selecting class V as the sample and 2 informants who are considered to have knowledge and information about the problem, namely the influence of the school environment on the formation of children's character. Data collected using instruments in the form of: Observation and Documentation, as well as in-depth interviews with informants. The data was analyzed qualitatively.

The results of this research show quite good results in the Influence of the School Environment on the Formation of Children's Character by interviewing informants seen from the aspects of the influence of educators, students, canteens, classrooms and playing fields, while educators and students both have positive and negative influences on the formation of children's character.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya kondisi objektif anak, keadaan anak dengan segala potensi, kemampuan, sifat dan kebiasaan. Sedangkan bagaimana seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan tingkah laku dalam aspek cipta, rasa, karsa dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai yang dianut. Prilaku anak di era globalisasi ini semakin buruk dikarenakan pergaulan yang semakin bebas dan tak terkontrol, semakin banyaknya tindakan kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma moral sehingga diperlukan pendidikan yang dapat dijadikan wadah sebagai pembentukan karakter siswa dan sebagai sarana pendidikan formal yang menitik beratkan pada pendidikan.

Pendidikan karakter pada usia sekolah perlu secara sadar dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara kegiatan belajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya terjadi di lingkungan sekolah itu sendiri, kegiatan serta kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak apalagi kebiasaan itu dilakukan secara rutin.

Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang

demokratis dan bertanggung jawab. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di Zaman perkembangan teknologi. Keberhasilan perkembangan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, siswa itu sendiri, mata pelajaran, orang tua, dan guru, paling tidak guru harus menguasai dan terampil dalam mengajarkan materi.

Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter anak adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah. Pemerintah sekarang sudah menetapkan pendidikan karakter yang dikenal dengan pendidikan K13 (kurikulum 2013), oleh karena itu, seharusnya pemerintah sekaligus para pendidik dan instansi-instansi lembaga pemerintah menjadi teladan atau contoh kepada para anak untuk membangun moral dan karakter mereka, akan tetapi fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan harapan, dimana masih ada guru atau pendidik yang acuh tak acuh terhadap anak didiknya tanpa menyadari bahwa dia adalah seorang contoh atau tauladan bagi anak. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandaskan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan kepala sekolah, pendidik/guru, petugas-petugas kependidikan / administrasi siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas.

Oleh karena itu kebiasaan – kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter anak, tanpa kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah tersebut proses pembentukan karakter anak akan sulit, karena hanya beratkan pada anak didik itu saja, perlu keikutsertaan yang baik pula dari pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah, guru, operator sekolah, bujang sekolah semua pihak yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus semua pihak yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus memberikan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai perilaku dan watak yang dituntut kepada anak didik kita sendiri, untuk membentuk karakter anak didik berdasarkan konsep kita sendiri di lingkungan sekolah itu sendiri. Pengaruh lingkungan sekolah berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap anak didiknya, selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi dalam mencari jati diri sendiri. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat memenuhi bakat dan minat dalam diri anak. Maka seorang guru harus berinteraksi dengan anak didiknya agar dapat mengontrol kenakalan anak didiknya antar teman. Sedangkan usaha untuk mengatasi dampak negative dari teman yaitu harus pintar mengontrol diri supaya tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah

eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum. Waktu penelitian ini berlangsung pada semester Genap tahun Ajaran 2021/2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber atau data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti kepala sekolah, guru kelas, murid dan pemilik kantin yang berada di lingkungan sekolah.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data diri berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

C. Pembahasan

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Menurut kamus besar bahasa indonesia lingkungan adalah “ daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya”. Pengertian lingkungan sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan.¹

Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.² Jadi, dapat disimpulkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun nonfisik. Yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang .

Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

¹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hal. 18

² Zakuyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 63

Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawa pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan seluruh bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja di gunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Ruang lingkup lingkungan sekolah

- a. Lingkungan fisik sekolah : bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
- b. Lingkungan budaya sekolah : intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Lingkungan sosial sekolah : kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proses belajar mengajar di dalam kelas. “ lingkungan sekitar yang dengan sengaja di gunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku buku, alat peraga, dan lain lain.) dinamakan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan. (manusia dan lingkungan fisik).³

Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh ke dua setelah lingkungan keluarga , dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya di temukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut.

Dalam lingkungan sekolah tentu yang menjadi hal utama pendukung yaitu pendidik, walaupun fasilitas memadai namun jika pendidik tidak ada ataupun kurang tentunya hal ini akan sangat berdampak pada keadaan lingkungan sekolah tersebut. Karakter anak yang baik akan terbentuk apabila pada lingkungan sekolah tersebut menerapkan budaya sekolah yang baik pula, karena anak-anak tentunya lebih meneladani atau mencontoh apa yang dilakukan oleh guru mereka.

Menurut guru kelas V Ibu Sriwanti bahwa iya tidak hanya memberikan contoh yang baik tetapi iya lebih menekankan untuk memberikan penanaman moral yang bisa dilakukan oleh anak kelas V pada umumnya, karena mereka lebih mudah memahami sesuatu apabila melihat contoh yang kongkrit, oleh karena itu beliau terlebih dahulu memberi contoh yang bisa dilihat oleh anak didiknya pada diri beliau sendiri.

Tanggapan guru bahwa perlakuan kekerasan kasar yang diberikan oleh guru tidaklah dengan semena-mena diberikan kepada anak didik. Penanaman moral harus dilakukan sejak

³ Rahmawati, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap motivasi belajar*, (Jakarta: UIN, 2014), hal. 11

dini , bahkan sebelum anak terlahir kedunia ini, oleh karena itu pada kelas rendah seorang guru memang sudah seharusnya memberikan contoh yang kongkrit pada anak didik mereka, karena pada usia mereka memang contoh yang nyata lah bisa diterima oleh anak-anak yang masih berada disekolah dasar, mereka belum terlalu bisa menjangkau hal-hal yang bersifat abstrak.

Sebagai seorang guru kelas V cara menyisipkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter anak didik mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagai seorang guru dengan selalu menyisipkan nilai-nilai moral kepada anak didik mereka untuk membentuk watak dan karakter anak didik mereka. sangat besar usaha seorang guru untuk membentuk karakter anak didik mereka, menanamkan nilai moral kepada para peserta didik dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan bisa dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk anak didik, para pendidik yang berada di lingkungan sekolah berusaha menerapkan budaya sekolah yang sejalan dengan aturan atau tata tertib sekolah mereka sehingga tujuan mereka untuk menjadikan generasi bangsa yang berkualitas dapat tercapai.

Pembentukan Karakter Anak

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁴ Istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama ia menunjukkan bahwa bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur tentulah orang tersebut memenifasikan perilaku buruk. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Dilihat dari sudut pengertian dan ciri-ciri , ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Karakter moral atau karakter adalah evaluasi kualitas tahan lama individu tertentu moral. Konsep karakter dapat menyiratkan atribut termasuk keberadaan atau kurangnya kebajikan seperti perilaku integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau baik atau kebiasaan.

Faktor utama dalam mempengaruhi karakter dan perkembangan moral: faktor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, pemodelan oleh orang dewasa, yang lebih tua, penting dan remaja, pengaruh teman sebaya, lingkungan fisik dan sosial secara umum, media komunikasi, apa yang diajarkan dilembaga dan sekolahsekolah lain, dan situasi spesifik dan peran yang menimbulkan perilaku yang sesuai.⁵

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan kedalamnya, tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua, lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Kita bisa melihat saat mereka belajar berjalan dan jatuh, mereka akan bangkit lagi, jatuh lagi, bangkit lagi sampai akhirnya mereka bisa berjalan seperti kita. Akan tetapi, ketika mereka sudah

⁴ Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter*. (Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 160

⁵ Gravatar. 2014. *Pembentukan Karakter Anak*.

memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Diantara mereka mungkin merasa bahwa dirinya bodoh. Akhirnya mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didapatkannya dibawah rata-rata dan orangtua mereka juga mengatakan bahwa mereka memang adalah anak-anak yang bodoh.

Peranan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak, Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Dalam hal ini relevan dan kontekstual bukan hanya dinegara-negara yang tengah mengalami krisis watak seperti di Indonesia, tetapi juga dinegara-negara maju sekalipun. Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat sekolah bukanlah sekedar tempat dimana guru menyampaikan pengetahuan berbagai mata pelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Sekolah

Terdapat beberapa faktor yang muncul dalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah para pendidik dan murid. Berdasarkan hasil pengamatan, yang sangat berupaya untuk membentuk karakter peserta didik disini adalah pendidik, para pendidik selalu berupaya untuk memberikan penanaman moral kepada para peserta didik mereka. Dimulai dari menerapkan kebiasaan kecil seperti hal kedisiplinan, menghargai, menghormati, dan berbuat jujur yang memang sudah selayaknya berudara di lingkungan sekolah yang menjadi wadah untuk membentuk ahlak peserta didik.

Sudah selayaknya faktor pendukung utama dari proses pembentukan karakter para peserta didik di sekolah adalah para pendidik dan faktor pendukung lainnya yaitu adalah para peserta didik itu sendiri, mereka yang telah mendapatkan binaan, arahan yang tak sekedar ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik tentunya para peserta didik ini harus memfilternya, arena sekuat apapun kebiasaan dan aturan-aturan yang diterapkan di lingkungan sekolah tak akan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik tanpa adanya kesadaran dari dalam diri mereka masing-masing, yah sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk para peserta didik menerima ilmu pengetahuan saja akan tetapi proses pembentukan karakter dengan kesadaran pada diri mereka sendiri merupakan faktor pendukung yang sangat utama pula untuk membentuk prilaku, watak dan karakter mereka.

Faktor Penghambat, sejalan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk membentuk karakter para murid tentunya akan ada kendala-kendala yang akan ditemui pula antara lain adalah proses penerimaan atau penyampaian untuk membina peserta didik yang biasanya tak akan langsung diterima oleh murid tersebut, butuh waktu untuk membentuk karakter murid yang memiliki watak yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam pembinaan dan pengarahan untuk mendidik para peserta didik, selain itu juga tidak semua para pendidik peduli dengan murid, kadang sebagian pendidik juga dating terlambat dan ketika masuk kedalam ruangan kelas untuk memberikan pelajaran, hanya berceramah dan memberi tugas tanpa tau apakah muridnya paham atau tidak.

D. Kesimpulan

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak. Pendidik, sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter anak, pendidik selaku tenaga pengajar adalah model atau contoh bagi anak dan orang tua kedua yang mewadahi anak anak mengarahkan dan membina untuk masa depan, bukan hanya dalam ilmu pengetahuan namun lebih kewatak dan karakter untuk membentuk kepribadian yang lebih religius, seorang guru berusaha untuk menjadi pengaruh baik yang bisa dijadikan teladan oleh anak muridnya untuk proses pengembangan karakter muridnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak. Faktor pendukung, yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak adalah para pendidik dan murid. Yang sangat berupaya untuk membentuk karakter peserta didik disini adalah pendidik, para pendidik selalu berupaya untuk memberikan penanaman moral kepada para peserta didik mereka. Faktor penghambat, proses penerimaan atau penyampaian untuk membina peserta didik yang biasanya tak akan langsung diterima oleh murid tersebut, butuh waktu untuk membentuk karakter murid yang memiliki watak yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam pembinaan dan pengarahan untuk mendidik para peserta didik yang berada di lingkungan sekolah.

E. Daftar Pustaka

- Arifin, M. A. (2022). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Nasionalis Religius Siswa. Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 3(1), 1-9.
- Darajat, Zakuyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gravatar. 2014. *Pembentukan Karakter Anak*.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media, 2016
- Muzari'ah, I. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MTs Rudhlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Ta'lim: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1-10.
- Rahmawati. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap motivasi belajar*. Jakarta: UIN, 2014
- Tu'u, Tulus .2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Hidakarya Agung